



**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP  
*KONFORMISME* SISWA DI SMA NEGERI 5 TEGAL**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi & Antropologi pada  
Universitas Negeri Semarang

Oleh:  
Ahmad Luthfi Maulana  
(3401413043)

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Agustus 2017

Pembimbing I

Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si  
NIP.195310131984031001

Pembimbing II

Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP. 196203061986012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A.  
NIP.197706132005011002

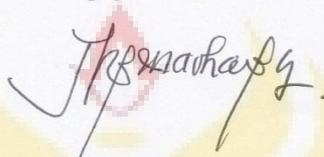
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

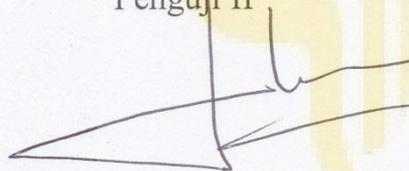
Tanggal : 29 November 2017

Penguji I



Prof.Dr. Tri Marhaeni P. A., M.Hum  
NIP.196506091989012001

Penguji II



Dra. Elly Kismimi, M.Si  
NIP. 196203061986012001

Penguji III



Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si  
NIP.195310131984031001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
UNNES  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
NIP. 196308021988031001



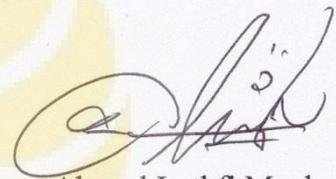
Drs. Moh. Solchatul Mustofa, M. A.

NIP. 196308021988031001

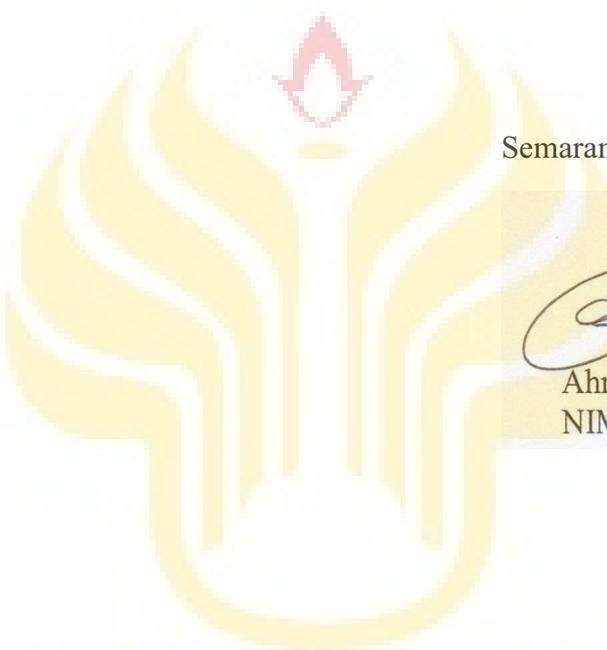
## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Agustus 2017



Ahmad Luthfi Maulana  
NIM. 3401413043



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar (Sayyidina Umar bin Khattab).
- Ikatlah ilmu dengan menuliskannya (Sayyidina Ali bin Abi Thalib).

### PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang tua, Ibu Darsiyanti dan Bapak Khaerudin yang selalu dan senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, memberikan kasih sayang yang tidak terhingga, dan memberikan fasilitas yang tidak terhitung kepada penulis.
2. Kakak Nur Khasanah, Nur Anisa, Nur Azizah, Mohammad Irfan, Qoriatun Khasanah yang selalu mendoakan, memberi semangat, kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi khususnya angkatan 2013.
4. Universitas Negeri Semarang, almamater tercinta

## SARI

**Maulana, Ahmad Luthfi. 2017.** *Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Konformisme Siswa Di SMA Negeri 5 Tegal.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si. Dosen Pembimbing II. Dra. Elly Kismini, M.Si.

### **Kata Kunci: Konformisme, Upaya, Sikap**

Sikap *Konformisme* adalah sikap yang sesuai dengan aturan, dalam hal ini yaitu sikap siswa di lingkungan SMA Negeri 5 Tegal. Sikap *Konformisme* tersebut muncul dan mulai berkembang karena pada awalnya banyak siswa yang melanggar aturan yang telah ditentukan oleh sekolah, di antaranya yaitu merokok dan juga tawuran antar sekolah. Sehingga dari pihak sekolah baik itu Kepala Sekolah maupun guru-guru yang berada di SMA Negeri 5 Tegal menerapkan sikap *Konformisme* tersebut kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui upaya guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal (2) Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Tegal, Kota Tegal. Subjek penelitian adalah komponen SMA Negeri 5 Tegal. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wakasek. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori Behaviorisme Stimulus-Respon dari Skinner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya dari guru dalam pembentukan sikap konformisme khususnya di lingkungan SMA Negeri 5 Tegal. Dengan adanya upaya yang telah dilakukan oleh guru, mulai ada perubahan sikap pada siswa yang awalnya banyak yang melanggar peraturan sekolah. Sekarang ini sudah mulai menerapkan sikap *konformisme* yaitu mematuhi peraturan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Semua upaya guru tersebut tidak lepas dari kendala, yaitu setiap guru memiliki beban untuk selalu mengawasi perilaku siswanya. Sedangkan guru tersebut mempunyai kesibukan mengurus bahan ajar dan tugas administrasi di SMA Negeri 5 Tegal.

Saran yang peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah (1) Sekolah lebih bisa bekerjasama dengan semua pihak (2) Sekolah lebih mengutamakan pembentukan sikap Konformisme pada siswa (3) Sekolah lebih bisa mengawasi siswanya baik saat di lingkungan SMA Negeri 5 Tegal maupun di luar SMA Negeri 5 Tegal melalui para orang tua siswa.

## ABSTRACT

**Maulana, Ahmad Luthfi.** 2017, *Efforts of teachers in shaping conformism attitude of student in State High School 5 Tegal*. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science. Semarang State University. Advisor 1 Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si Supervisor 2 Dra. Elly Kismini, M.Si.

**Keyword: Conformism, Effort, Attitude**

The attitude of conformism is the attitude that is in accordance with the rules, in this case the attitude of student in the state high school 5 Tegal. The attitude of conformism arose and began to develop because at first many student who violate the rules that have been determined by the school, including smoking and also brawl between school. So from the school either the principal or teachers who are in state high school 5 Tegal apply the attitude of conformism to the students. This study aims to (1) Know the efforts of teachers in shaping conformism attitude of students in SMA Negeri 5 Tegal (2) Knowing the constraints faced by teachers in shaping conformism attitude of students in state high school 5 Tegal.

This research uses qualitative research method. Research location in state high school 5 Tegal, Tegal City. The subject of research is the component of state High School 5 Tegal. The main informants in this study were teachers and students. The supporting informants in this research are Headmaster and Wakasek. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. Data validity using triangulation technique. Data analysis uses qualitative data analysis methods consisting of data collection, data reduction, data presentation, and verification. This study uses the theory of Stimulus-Response Behaviorism from Skinner.

The results showed that (1) The results showed that there are efforts of teachers in the formation of conformism attitude, especially in the state high school 5 Tegal. With the efforts made by teachers, there began to change attitudes in students who initially violated many school rules. Now this has begun to apply the attitude of conformism is to obey the rules both in the school environment and in the community. All the teacher's efforts can not be separated from obstacles, that is every teacher has a burden to always supervise the behavior of the students. While the teacher has busy taking care of teaching materials and administrative tasks in public state high school 5 Tegal.

Suggestions that researchers recommend in this study are (1) Schools more able to cooperate with all parties (2) Schools prefer the formation of attitudes of conformism in students (3) Schools are better able to supervise their students both in high school environments 5 Tegal and outside high school 5 Tegal through the parents of the students.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap *Konformisme* Siswa Di SMA Negeri 5 Tegal” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi, yang telah memberikan kemudahan secara administrasi dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si., Dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Dra. Elly Kismini, M.Si., Dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Prof.Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti M.Hum, Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
7. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si, Dosen wali yang telah mendukung dan memberikan saran-sarannya selama masa studi.

8. Segenap dosen Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi.
9. Ibu Juneri. Tata Usaha Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
10. Drs. Ahmad Khariri, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Tegal yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
11. Bapak dan Ibu guru SMA Negeri 5 Tegal yang telah memberikan data kepada penulis.
12. Teman-teman kos The North Beach, yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
13. Semua Pihak terkait yang ikut serta dan mendukung dalam penelitian maupun penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 29 Agustus 2017

**UNNES**  
Penulis  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
ABSTARCT.....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teoritis .....	16
C. Kerangka Berpikir.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN .....	23
A. Pendekatan Penelitian .....	23
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Validitas Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
1. Gambaran Fisik SMA Negeri 5 Tegal .....	56
2. Profil Guru SMA Negeri 5 Tegal.....	59
a. Bapak Achmad Ghazali .....	59
b. Bapak Handy Altemes .....	60
c. Ibu Aning Kurniasih .....	61
d. Ibu Dita Fitri Nurmalasari .....	62
e. Ibu Novita Sagitarani .....	63
f. Ibu Masyuroh .....	63
g. Bapak Syamsudin.....	64
h. Ibu Puji Mustika Ningrum .....	65
i. Bapak Rakhman Ade Permana .....	66
j. Bapak Didi Purwaanto .....	67
k. Bapak Edy Supilliyanto, S.Pd .....	68
l. Bapak Drs. Ahmad Khariri, M.Si .....	69
B. Upaya Guru Membentuk Sikap <i>Konformisme</i> Siswa .....	70
C. Kendala yang dihadapi Guru.....	83

BAB V. PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA .....	 92
 LAMPIRAN- LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Informan utama yaitu guru IPS ,guru BK, dan guru PAI .....	27
Tabel 2. Informan Pendukung Wakasek & Kepala Sekolah.....	28
Tabel 3. Informan Pendukung Siswa X IPS 1 SMA Negeri 5 Tegal.....	29
Tabel 4. Informan Pendukung Siswa X IPS 2 SMA Negeri 5 Tegal.....	30
Tabel 5. Informan Pendukung Siswa X IPS 3 SMA Negeri 5 Tegal.....	31
Tabel 6. Informan Pendukung Siswa X IPS 4 SMA Negeri 5 Tegal.....	32
Tabel 7. Informan Pendukung Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 5 Tegal .....	33
Tabel 8. Informan Pendukung Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 5 Tegal .....	34
Tabel 9. Informan Pendukung Siswa XI IPS 3 SMA Negeri 5 Tegal .....	35
Tabel 10. Informan Pendukung Siswa XI IPS 4 SMA Negeri 5 Tegal .....	36
Tabel 11. Informan Pendukung Siswa XII IPS 1 SMA Negeri 5 Tegal .....	37
Tabel 12. Informan Pendukung Siswa XII IPS 2 SMA Negeri 5 Tegal .....	38
Tabel 13. Informan Pendukung Siswa XII IPS 3 SMA Negeri 5 Tegal .....	38
Tabel 14. Informan Pendukung Siswa XII IPS 4 SMA Negeri 5 Tegal .....	39



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Dokumentasi Observasi .....	46
Gambar 2. Dokumentasi Saat Guru Mengajar .....	46
Gambar 3. Gerbang Utama dan Pos Satpam .....	57
Gambar 4. Tampak Depan Bangunan SMA Negeri 5 Tegal .....	57
Gambar 5. Lapangan Upacara/Olahraga .....	58
Gambar 6. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Tegal .....	59
Gambar 7. Wawancara Penulis dengan Bapak Achmad Ghazali .....	60
Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Handy Altemes .....	61
Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Aning Kurniasih .....	62
Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Dita Fitri Nurmalasari .....	62
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Novita Sagitarani .....	63
Gambar 12. Wawancara dengan Ibu Masyuroh .....	64
Gambar 13. Wawancara dengan Bapak Syamsudin .....	65
Gambar 14. Wawancara dengan Ibu Puji Mustika N. ....	66
Gambar 15. Wawancara dengan Bapak Rakhman Ade Permana .....	67
Gambar 16. Wawancara dengan Bapak Didi Purwanto .....	68
Gambar 17. Guru dan Siswa Akan Melaksanakan Sholat Berjama'ah .....	72
Gambar 18. Guru Mengajar Di Kelas .....	73
Gambar 19. Belajar Kelompok & Berkumpul Menjalin Silaturahmi .....	74
Gambar 20. Kerja Bakti Di Lingkungan SMA Negeri 5 Tegal .....	76
Gambar 21. Peraturan SMA Negeri 5 Tegal .....	77
Gambar 22. Siswa Berpakaian Rapi & Beratribut Lengkap .....	79
Gambar 23. Siswa Mengerjakan Tugas Saat Tidak Ada Guru .....	80
Gambar 24. Siswa dan Guru Mengikuti Kegiatan Tafaqur Alam .....	82
Gambar 25. Kegiatan Istighosah Di Ruang Serbaguna .....	83
Gambar 26. Siswa saat Waktu Dzuhur Asik Duduk Sambil Bergurau .....	84
Gambar 27. Siswa yang Melanggar dan Geng Di Kelas .....	85

Gambar 28. Siswa Tiduran Di Kelas Sambil Mainan HP & Bermain Sepak Bola Saat Tidak Ada Guru.....	86
Gambar 29. Siswa Tidak Memakai Dasi & Makan Saat Belum Masuk Waktu Istirahat.....	87
Gambar 30. Kelompok Motor yang Siswa Ikuti.....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	97
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	98
Lampiran 4. Daftar Informan Penelitian.....	109
Lampiran 5. Daftar Waktu Pelaksanaan Wawancara.....	115
Lampiran 6. Peraturan SMA Negeri 5 Tegal .....	116
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian .....	117
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	118



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Konformisme* siswa di Kota Tegal sangat kurang, yaitu dengan banyaknya siswa yang merokok dan tidak jarang adanya tawuran antar SMA di Kota Tegal. *Konformisme* itu sendiri merupakan bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat di mana ia tinggal. *Konformisme* berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai masyarakat. Sementara itu, perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai dalam masyarakat disebut sebagai perilaku nonkonformis atau yang dikenal dengan perilaku menyimpang (*deviance*) (Maryati, 2014:119).

*Konformisme* berasal dari kata Latin *cum* yang berarti dengan, bersama, dan *forma* yang berarti bentuk, sosok, wujud. *Conformare* berarti menyesuaikan dengan bentuk, sosok wujud. *Konformisme* merupakan sikap dalam melaksanakan hukum, perintah dan perbuatan moral, bukan karena nilai-nilai dan kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam perbuatan moral, tetapi untuk mendapat ganjaran dan menghindari hukuman. Berdasarkan sikap ini orang dapat tertib dan rajin melaksanakan perbuatan moral, tetapi tujuannya adalah untuk mendapatkan hadiah, seperti hadiah psikologis (dipuji, diterima, dinilai baik), hadiah material dan finansial, hadiah status

dan kedudukan, hadiah kehormatan, atau ada orang yang hampir tidak pernah melanggar larangan moral. Tujuannya agar tidak dihukum baik itu psikologis (dihina, direndahkan, tidak dihargai), fisik (disakiti, dikurung, dipenjara), sosial (dikucilkan, ditolak, dihukum oleh masyarakat) (Hardjana, 1993:94-95).

Siswa SMA di Kota Tegal masih ada yang belum memahami dan mentaati peraturan baik yang ada di sekolah masing-masing maupun peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satunya yaitu di SMA Negeri 5 Tegal, di sekolah tersebut masih sangat rendah konformisme pada siswanya. SMA Negeri 5 Tegal sendiri bertempat di dekat Terminal Tegal dan juga dekat dengan Pasar Sumur Panggang, lingkungan SMA Negeri 5 Tegal sangat mempengaruhi perilaku siswanya. Siswa SMA Negeri 5 Tegal masih saja melanggar peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah kepada siswanya, tetapi mereka masih saja ada yang merokok sambil duduk di dekat terminal, dan ada guru yang melihatnya.

Informasi dari guru SMA Negeri 5 Tegal sendiri menjelaskan bahwa guru tersebut pernah mendatangi siswanya yang sedang duduk berkumpul sambil merokok dan tidak segan untuk langsung menegurnya agar tidak mengulangi perbuatannya dan pulang kerumah masing-masing. Sebagai seorang guru, punya peranan penting dalam membentuk sikap siswanya serta mempunyai kewajiban untuk mengawasi siswanya khususnya saat di sekolah maupun di masyarakat.

Siswa SMA Negeri 5 Tegal selain merokok. juga membolos, datang terlambat, dan tawuran antara SMA yaitu pernah tawuran dengan siswa SMA Negeri 3 Tegal. Tawuran antara SMA Negeri 5 Tegal dengan SMA Negeri 3 Tegal terjadi saat di luar jam pelajaran atau saat pulang sekolah. Siswa SMA Negeri 5 Tegal mendatangi SMA Negeri 3 Tegal yang berada di jalan Soembodro Kota Tegal.

Siswa SMA Negeri 5 Tegal berkumpul di depan SMA Negeri 3 Tegal dan ada yang menaiki pagar dan masuk ke sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Tegal bahwa siswa SMA Negeri 5 Tegal pernah tawuran dengan anak SMA Negeri 3 Tegal, dan kejadian tersebut berlanjut pada adik kelas mereka. Saat kejadian memang guru tersebut tidak di tempat, tetapi dari pihak SMA Negeri 3 Tegal menghubungi pihak SMA Negeri 5 Tegal dan memanggil orang tua mereka yang tawuran.

Informasi lain yaitu datang dari alumni SMA Negeri 5 Tegal yang bertempat tinggal di Desa Keturen, yaitu bahwa dahulu ketika alumni tersebut masih sekolah di SMA Negeri 5 Tegal, teman-teman satu angkatannya saat itu kelas 3 tawuran dengan anak SMA Negeri 3 Tegal dan mendatangi sekolah tersebut, serta diantara mereka ada yang menaiki pagar SMA Negeri 3 Tegal tetapi ketahuan oleh guru dan satpam SMA Negeri 3 Tegal. Pada akhirnya mereka yang menaiki pagar di amankan di SMA Negeri 3 Tegal dan memanggil pihak SMA Negeri 5 Tegal.

Terdapat informasi lagi dari alumni SMA Negeri 5 Tegal yang tinggal di Desa Pesurungan Kidul, bahwa saat alumni tersebut sekolah di SMA

Negeri 5 Tegal pernah melanggar aturan sekolah, bahkan orang tuanya juga pernah dipanggil oleh guru BK karena perbuatan melanggar saat itu. Pelanggaran yang dilakukannya di antaranya yaitu membolos, merokok, dan tawuran. Alumni itu tawuran karena adanya ajakan dari teman mainnya dan juga ajakan dari kakak tingkatnya saat itu, yang pada akhirnya diketahui oleh guru BK dan orang tua dipanggil untuk datang ke sekolah.

Dari hal seperti yang dijelaskan di atas, yaitu pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Tegal terhadap siswa SMA lain berdampak buruk bagi nama SMA Negeri 5 Tegal sendiri di masyarakat. Masyarakat ada yang beranggapan bahwa SMA Negeri 5 Tegal sekolah buangan, sekolah tempatnya anak-anak nakal. Selain itu masyarakat sekitar juga memang sudah mengetahui bagaimana keadaan di SMA Negeri 5 Tegal yang dekat dengan Terminal dan Pasar bahkan tidak jarang orang tua tidak menganjurkan untuk sekolah di SMA Negeri 5 Tegal karena takut nantinya anak mereka bergaul dengan orang-orang yang tidak benar atau anak-anak yang berperilaku jelek.

Pandangan masyarakat di atas sangat negatif, untuk mengembalikan dan menjunjung kembali nama baik SMA Negeri 5 Tegal di masyarakat, perlu adanya campur tangan anatar pihak sekolah meliputi: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya. Selain dari pihak sekolah juga perlu adanya campur tangan orang tua siswa untuk bisa mengawasi anaknya saat di rumah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Perlu adanya pendekatan-pendekatan kepada masyarakat secara terus-

menerus dan jua memperkenalkan nama SMA Negeri 5 Tegal khususnya dalam bidang prestasinya.

Dalam hal ini, pihak sekolah yang terpenting adalah seorang guru. Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertaqwa. Seorang guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswanya, karena guru adalah panutan yang akan dicontoh oleh siswanya baik saat di sekolah maupun di masyarakat (Mulyasa, 2013:31).

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai seorang guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat dan harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Tindakan yang tepat yang diambil oleh guru akan berpengaruh baik bagi siswanya, akan adanya perubahan sikap ke arah yang positif dan lebih baik lagi dari sebelumnya (Nasution, 2014:91).

Guru sebagai tenaga profesi kependidikan yang mensyaratkan dikuasainya kemampuan profesional yang memadai. Guru tidak hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar, penyusun organisasi, manajer sistem pengajaran, dan pembimbing, baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan utama guru adalah mengubah pola tingkah

laku siswa menjadi lebih baik, guru berupaya mendorong dan memajukan kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diinginkan. Ia juga hendaknya bersikap menerima, menghargai, dan menyukai siswanya, sehingga siswa pun menyenangi guru dan menghayati harapan serta keinginan gurunya (Hamalik, 2008:233-234)

Dengan adanya peran guru untuk mendidik siswanya, diharapkan siswa bisa merubah sikap negatif baik di SMA Negeri 5 Tegal maupun di masyarakat. Sikap adalah kebiasaan berpikir, mengubah sikap, mengubah kebiasaan berpikir, menentukan sikap berarti menentukan jalan hidup, sikap yang benar akan menjadi berkat. Sementara itu, sikap yang salah akan menjadi petaka dalam hidup. Sikap juga merupakan cara pandang kita terhadap sesuatu secara mental (Effendi, 2005:110)

Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat

dan keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek. Dengan demikian sikap adalah kecenderungan individu menanggapi secara positif atau negatif terhadap obyek sikap ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi dan konasi. (Suharyat, Yayat: Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia).

*Konformisme* yang ada di SMA Negeri 5 Tegal sangat kurang dan sudah seharusnya siswa SMA tersebut harus dibentuk sikap *konformismenya*. Di SMA Negeri 5 Tegal sendiri siswanya ada yang masih merokok, membolos, berangkat terlambat, tawuran dengan SMA lain. Di SMA Negeri 5 Tegal sendiri sudah ada peraturan untuk siswanya, tetapi masih saja siswa tersebut melanggarnya. Maka dari itu perlu adanya upaya dari guru untuk membentuk sikap *konformisme* pada siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu pembentukan sikap *konformisme* tersebut bertujuan agar di antara siswa yang berada di lingkungan SMA Negeri 5 Tegal bisa mematuhi peraturan yang ada, sehingga di antara mereka timbul rasa aman, nyaman, dan harmonis di lingkungan SMA Negeri 5 Tegal. Dari guru sendiri khususnya guru BK dan guru yang menjadi Tim STP2K sudah bekerja sama untuk membentuk sikap agar siswanya bisa patuh terhadap peraturan sekolah.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap *Konformisme* Siswa Di SMA Negeri 5 Tegal**”

## B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas peneliti memiliki beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal?

## C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui upaya guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal

## D. Manfaat Penulisan

1. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu cara menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan upaya pembentukan sikap *konformisme*.
  - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai upaya guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal.

## 2. Secara Teoritik

- a. Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah pembentukan sikap *konformisme* siswa .
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peningkatan dalam pembentukan sikap *konformisme*.

### E. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan pengertian batasan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat membantu peneliti untuk fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Selain itu, batasan istilah digunakan untuk menegaskan istilah yang digunakan agar tidak ada kekeliruan dalam menafsirkan judul skripsi. Penegasan istilah yang dimaksud dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. *Konformisme*

*Konformisme* berasal dari kata Latin *cum* yang berarti dengan, bersama, dan *forma* yang berarti bentuk, sosok, wujud. *Conformare* berarti menyesuaikan dengan bentuk, sosok wujud. *Konformisme* merupakan sikap dalam melaksanakan hukum, perintah dan perbuatan moral, bukan karena nilai-nilai dan kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam perbuatan moral, tetapi untuk mendapat ganjaran dan menghindari hukuman. Berdasarkan sikap ini orang dapat tertib dan rajin melaksanakan perbuatan moral, tetapi tujuannya adalah untuk mendapatkan hadiah, seperti hadiah psikologis, hadiah material dan

finansial, hadiah status dan kedudukan, hadiah kehormatan, atau ada orang yang hampir tidak pernah melanggar larangan moral (Hardjana, 1993:94-95).

Konformisme itu sendiri merupakan bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat di mana ia tinggal. Konformisme berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai masyarakat. Sementara itu, perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai dalam masyarakat disebut sebagai perilaku nonkonformis atau yang dikenal dengan perilaku menyimpang (*deviance*) (Maryati, 2014:119).

## 2. Guru

Guru sebagai tenaga profesi kependidikan yang mensyaratkan dikuasainya kemampuan profesional yang memadai. Guru tidak hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar, penyusun organisasi, manajer sistem pengajaran, dan pembimbing, baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan utama guru adalah mengubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik, guru berupaya mendorong dan memajukan kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diinginkan. Ia juga hendaknya bersikap menerima, menghargai, dan menyukai siswanya, sehingga siswa pun menyenangi guru dan menghayati harapan serta keinginan gurunya (Hamalik, 2008:233-234)

### 3. Sikap

Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek. Dengan demikian sikap adalah kecenderungan individu menanggapi secara positif atau negatif terhadap obyek sikap ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi dan konasi (Suharyat, Yayat: Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wening (2012) tentang “Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai” menyatakan para guru menemukan 17 nilai-nilai kehidupan (dimensi pendidikan nilai) yang termuat dalam konsep pendidikan konsumen dan berkaitan dengan dimensi pembentuk karakter. Pendidikan nilai yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media masa cenderung cukup baik. Faktor lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada pembentukan karakter bila pendidikan nilai dari faktor-faktor tersebut diperoleh secara bersama-sama. Secara partial keluarga, teman sebaya dan media masa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan sekolah tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Skor pembentuk karakter siswa dalam kelas-kelas yang diberi buku cerita pembelajaran nilai lebih tinggi dari pada kelas-kelas yang tidak diberi buku cerita. Dalam silabus dan buku ajar terkandung sedikit dimensi sistem nilai kehidupan konsumen.

Penelitian yang dilakukan Sri Wening (2012) berbeda dengan penelitian saya, Sri Wening (2012) lebih cenderung pada evaluasi pada guru dan lebih pada pendidikan konsumen, sedangkan penelitian saya tidak hanya

pendidikan konsumen saja tetapi melalui berbagai macam pendidikan, baik itu pendidikan konsumen, perilaku, sopan-santun dll.

Penelitian oleh Hardoko dkk (2014) tentang “Pengembangan Bahan Ajar PKn Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pendidikan Moral Pada Siswa SMP di Kota Samarinda” menyatakan pengembangan ajar model MR dan CM berbasis karakter menjadi model inovasi guru dalam pembelajaran PKn untuk memfasilitasi siswa ke arah kematangan karakter, berdasarkan hasil modeling tidak ada perbedaan antara yang dilakukan guru dan modeling, sehingga guru memiliki keterampilan menerapkan model MR dan CM, penggunaan strategi STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pertimbangan dan keputusan moral siswa ke arah pembentukan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardoko dkk (2014) berbeda dengan penelitian saya, Hardoko dkk (2014) lebih kepada ruang lingkup mata pelajaran PKn dan dilaksanakan di SMP, kalau penelitian yang saya lakukan tidak hanya pada mata pelajaran PKn saja, tetapi semua mata pelajaran yang ada di sekolah serta ruang lingkungannya di SMA.

Penelitian oleh Cintia Kusuma Dewi (2015) tentang “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta” menyatakan berdasarkan hasil kategorisasi konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta memiliki kategori sangat tinggi sejumlah 17 siswa dengan persentase 8,90%, kategori tinggi

sejumlah 72 siswa dengan persentase 37,70%, kategori sedang sejumlah 74 siswa dengan persentase 38,70%, kategori rendah 26 siswa dengan persentase 13,60%, dan kategori sangat rendah sejumlah 2 siswa dengan persentase 1,0%. Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku *bullying* menunjukkan bahwa tingkat perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta memiliki kategori sangat tinggi sejumlah 6 siswa dengan persentase 3,10%, kategori tinggi sejumlah 6 siswa dengan persentase 3,10%, kategori sedang sejumlah 42 siswa dengan persentase 22,00%, kategori rendah 94 siswa dengan persentase 49,20%, dan kategori sangat rendah sejumlah 43 siswa dengan persentase 22,50%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konformitas teman sebaya dan perilaku bullying dengan nilai hasil F sebesar 51,676 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Perilaku bullying dapat dipengaruhi dari konformitas teman sebaya dengan nilai koefisien regresi (B) 0,652.

Dengan demikian terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Dengan adanya pengaruh ini maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku bullying, demikian juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku bullying. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying sebesar 21,50%.

Penelitian yang dilakukan Cintia Kusuma Dewi (2015) berbeda dengan penelitian saya, Cintia lebih kepada *konformitas* antar teman sebaya terhadap perilaku *bullying* dan ruang lingkungannya lebih sempit, sedangkan penelitian saya tidak hanya *konformitas* pada teman sebaya, tetapi juga semua warga sekolah terutama guru dan pengaruhnya tidak hanya pada perilaku *bullying* tetapi mencakup semua perilaku yang sekiranya tidak pantas dan tidak sesuai dengan aturan sekolah maupun aturan masyarakat.

Penelitian oleh Justin Saldana (2013) tentang “*Power and Conformity in Today’s Schools*” menyatakan bahwa sistem sekolah adalah ruang publik di mana beberapa individu didorong untuk mencoba melakukan dan menentukan perilaku orang lain melalui cara-cara yang berbeda, termasuk penggunaan kekuatan (tidak memaksa). Ketika guru dihadapkan dengan pendekatan berbeda untuk praktek profesional, guru lebih memilih pendekatan teknis dibanding reflektif.

Penelitian yang dilakukan Justin Saldana (2013) berbeda dengan penelitian saya, Justin Saldana (2013) lebih pada sikap tidak paksaan dan guru hanya menggunakan satu cara yaitu secara teknis, sedangkan penelitian saya tidak hanya pada satu sikap saja dan guru juga mempunyai berbagai cara untuk membentuk sikap *konformisme* pada siswa.

Penelitian oleh Grace & Jerry (2013) tentang “*Guidance-Conselling Strategies and Conformity with Code of Conduct in Secondary Schools in Gulu Municipality, Uganda*” menyatakan hubungan antara bimbingan dan konseling strategi dan tingkat sesuai dengan kode etik. Bimbingan individual

dan strategi konseling umumnya digunakan di sekolah-sekolah menengah, tingkat kesesuaian pelajar dengan kode etik adalah moderat, dan tingkat kesesuaian pelajar dengan kode etik tidak signifikan tergantung pada strategi bimbingan dan konseling yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Grace & Jerry (2013) menekankan pada strategi guru BK atau bimbingan konseling terhadap pengaruhnya bagi siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan pada semua guru tidak hanya guru BK saja dan strategi setiap guru berbeda-beda atau memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan atau pun mengajarkan sikap *konformisme*.

Penelitian mengenai upaya guru dalam membentuk sikap *konformisme* siswa di SMA Negeri 5 Tegal lebih menekankan pada pendidikan karakter atau pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan sikap *konformisme* di SMA Negeri 5 Tegal. Upaya guru dalam membentuk sikap *konformisme* tersebut tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Dalam upaya tersebut juga perlu kerjasama dengan pihak keluarga, agar siswa tidak hanya pendapat pendidikan maupun pengawasan di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga khususnya peran orang tua.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori *Conformity* Robert K. Merton**

Teori yang peneliti gunakan menganalisis tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap *Konformisme* di SMA Negeri 5 Tegal yaitu teori *conformity* dari Robert K. Merton. Ia menjelaskan bahwa *konformitas*

merupakan perilaku mengikuti tujuan dan cara yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut, dengan cara konvensional (adat istiadat) maupun lembaga (perilaku ini tidak menyimpang).

*Conformity* berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara mengindahkan kaidah dan nilai-nilai masyarakat. Kebalikan dari *conformity* adalah *deviation*, *deviation* adalah penyimpangan terhadap kaidah dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kaidah muncul dalam masyarakat karena diperlukan sebagai pengatur hubungan antara seseorang dengan orang lain, atau antara seseorang dengan masyarakatnya. Diadakannya kaidah dan peraturan di dalam masyarakat adalah dengan maksud supaya ada *conformity* warga masyarakat terhadap nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat yang bersangkutan.

Dalam masyarakat yang homogen dan tradisional, *conformity* warga masyarakat cenderung kuat, misalnya dalam hal pakaian. Penyimpangan sedikit saja akan mengakibatkan celaan-celaan yang cepat menjalar ke mana-mana. Sedangkan dalam masyarakat kota terutama kota besar, *conformity* sangat kecil atau rendah sehingga proses *institutionalization* sukar terjadi apabila dibandingkan masyarakat desa. Bahkan *conformity* di kota besar sering kali dianggap sebagai hambatan terhadap kemajuan dan perkembangan (Soekanto, 2012:189)

Menurut Robert K. Merton, *konformitas* dibagi menjadi tiga tingkat yaitu:

- a. *Konformitas* membabi buta, *konformitas* ini diwarnai oleh sikap masa bodoh, dalam arti meniru atau mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa pemahaman atau penghayatan, tanpa pertimbangan, pemikiran dan perasaan.
- b. *Konformitas* identifikasi, *konformitas* ini terbebas dari rasa takut ancaman sanksi sebagai mana *konformitas* membabi buta. *Konformitas* ini tidak didasarkan atas adanya kekuatan atau kekuasaan yang memaksa untuk adanya persetujuan atau penerimaan dari orang-orang yang terkena pengaruh.
- c. *Konformitas* internalisasi, *konformitas* ini digunakannya kekuatan-kekuatan manusiawi, yaitu pikiran, perasaan, pengalaman, hati nurani dan semangat, untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Taylor, dkk (2004) membagi aspek *konformitas* menjadi lima, di antaranya yaitu:

- 1) Peniruan, keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) menyebabkan *konformitas*.
- 2) Penyesuaian, keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap *konformitas* terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.

- 3) Kepercayaan, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih *conform* terhadap orang lain.
- 4) Kesepakatan, sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan *konformitas*.
- 5) Ketaatan, respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi *conform* terhadap hal-hal yang disampaikan.

Faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Baron & Byne (2005:56) ada tiga antara lain:

- a) Kohesivitas (*cohesivines*), yang dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu, tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar.
- b) Ukuran kelompok. Studi-studi terkini menemukan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta.
- c) Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif. Norma deskriptif adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang

umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima.

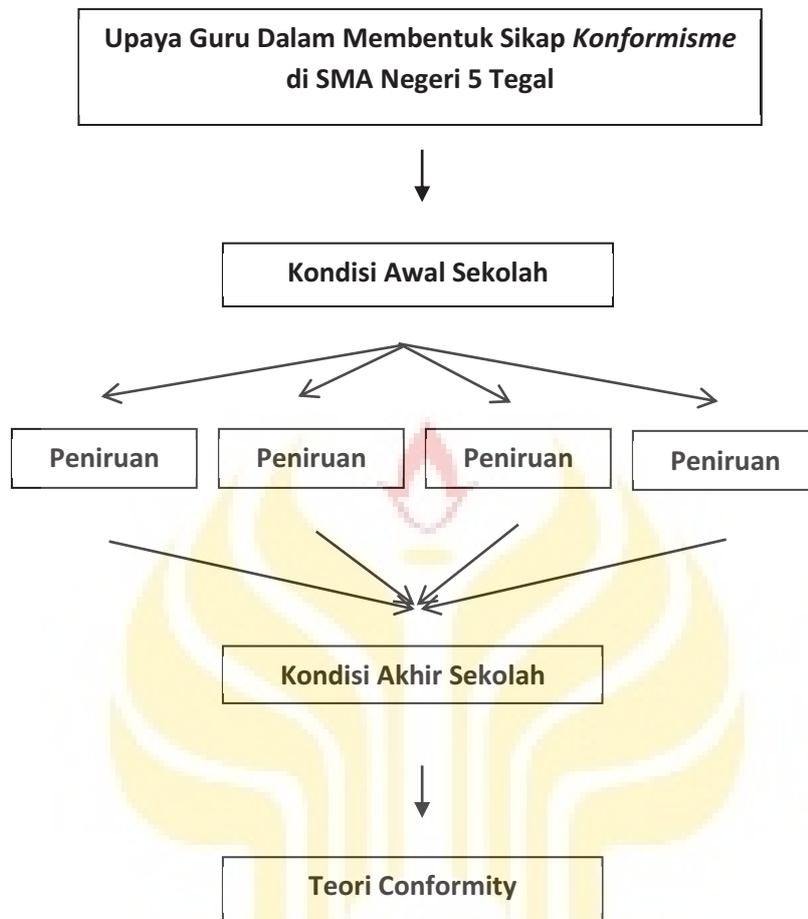
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran inti dari alur penelitian. Setelah memperhatikan beberapa uraian yang telah disusun di atas, ada beberapa hal yang menjadi landasan berpikir dan selanjutnya mengarahkan penulis untuk merumuskan data sebagai bahan penelitian ini. Pada kerangka berpikir disini, dijelaskan bahwa kondisi awal di SMA Negeri 5 Tegal, sikap *komformisme* pada siswa belum sepenuhnya terlihat atau muncul dan belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa, yaitu dimana siswa masih banyak melanggar aturan yang ada di sekolah dan sering tawuran dengan sekolah lain.

Berjalannya waktu, guru mulai memberikan stimulus kepada siswa melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu mengenai nilai dan norma yang berlaku baik di sekolah itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Seorang guru pada kegiatan tersebut memberikan stimulus kepada siswa, yang kemudian siswa akan meresponnya. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan pada teori Behaviorisme oleh Skinner, seorang siswa diberi stimulus dan juga respon sehingga siswa tersebut memahami lingkungan sekolah maupun masyarakat dan bisa bergaul dengan teman yang lainnya. Kemudian siswa juga diberikan contoh nyata terkait dengan sikap

*konformisme*/sikap yang sesuai dengan aturan yang berlaku di SMA Negeri 5 Tegal maupun di masyarakat sekitar.

Seorang guru tidak hanya berhenti sampai pada pemberian contoh, tetapi guru juga melakukan pengawasan kepada siswa selama di sekolah. Dengan maksud untuk melihat seberapa jauh respon dari siswa setelah mendapat materi maupun stimulus tersebut, siswa bisa menerapkan sikap *konformisme* di SMA N 5 Tegal. Guru di SMA Negeri 5 Tegal sudah menerapkan teori Stimulus Respon tersebut, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa soal-soal kepada siswanya dan siswa juga merespon atau menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Tidak hanya sampai di situ saja, guru tersebut juga memberikan rangsangan berupa penanaman nilai kebaikan kepada siswanya dengan harapan siswa tersebut yang berada di SMA Negeri 5 Tegal bisa menerapkannya, dan pada kenyataannya bisa terwujud nilai kebaikan tersebut bisa dirasakan oleh peneliti saat berkunjung ke SMA Negeri 5 Tegal yang dulunya terkenal jelek dan siswanya juga nakal tidak tahu aturan tetapi sekarang sangat berbeda, siswanya sangat patuh dan ramah dengan siapa saja karena sekolah dan terutama gurunya menerapkan sistem tersebut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir yang dikembangkan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan simpulan:

1. Bahwa di SMA Negeri 5 Tegal setiap guru sudah memberikan maupun mengupayakan lima aspek *Konformisme* yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan pada siswanya baik itu saat jam pelajaran di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran.
2. Siswa SMA Negeri 5 Tegal hampir sepenuhnya sudah memahami dan menerapkan kelima aspek *konformisme* yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Upaya yang telah dilakukan oleh guru, tetap saja terdapat yang namanya kendala. Kendala tersebut yaitu siswa masih ada yang melanggar dari apa yang diajarkan oleh guru terkait dengan kelima aspek *konformisme* yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Siswa masih ada yang membolos, tidak memakai atribut tidak lengkap, makan saat belum masuk jam istirahat dan membeli jajan di luar, serta ikut kelompok motor yang terkadang kebut-kebutan di jalan.

## B. Saran

Kepala sekolah, Wakasek, dan para guru di SMA Negeri 5 Tegal lebih bisa bekerjasama dengan orang tua dan juga masyarakat sekitar agar lebih mengutamakan pembentukan kelima aspek *Konformisme* yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan pada siswa, serta lebih bisa mengawasi siswanya baik saat di lingkungan SMA Negeri 5 Tegal maupun di luar SMA Negeri 5 Tegal. Melalui peran orang tua siswa dan juga masyarakat, sehingga siswa bisa terkontrol, serta dengan adanya kerjasama tersebut, peluang untuk melakukan hal-hal yang negatif sangat kecil bahkan siswa akan cenderung melakukan hal-hal positif baik di SMA Negeri 5 Tegal maupun di masyarakat. Karena kita tahu saat ini banyak di luar sana terdapat tawuran antar siswa, dan juga pergaulan yang negatif sudah merambah pada pelajar SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Arifin, A. H. 2013. Implementasi Pendidikan Multikultral dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1).
- Azra, A. 2007. Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia. *dalam www. kongresbud. budpar. go. id/58% 20azyumardi% 20azra. htm.*
- Baron, R.A & Byne, D. 2005. Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa-4/E.
- Dewi, Cintia Kusuma. 2015. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 10*
- Effendi, Tjiptadinata. 2005. Meditasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Farozin, Kartika. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Grace, K.M., & Jerry, B. 2013. Guidance-Conselling Strategies and Conformity with Code of Conduct in Secondary Schools in Gulu Municipality, Uganda. *International Journal of Education, vol. 5, no. 2*
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hardjana, AM. 1993. *Penghayatan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hardoko, Aloysius dkk. 2014. Pengembangan Bahan Ajar PKn Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pendidikan Moral Pada Siswa SMP di Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 21*
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan
- Khairuddin.2002. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty.
- Maryati, K., & Suryawati, J. 2014. *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XI*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1999. *Penelitian Kualitatif*.
- Moleong, Lexy J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, 2014. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pudjiastiti, Puline. 2004. Sosiologi SMA Kelas XI. Jakarta: Grasindo.
- Riyadi, A. W. 2011. Pendekatan Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kelas XI. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*,3(2).
- Saefullah. 2012. *Psikolog Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka C
- Saldana, Justin. 2013. Power and Conformity in Today's Scchools. *International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 3*
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta.

Suharyat, Yayat : Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia.

Sukardjo, M., & Komarudin, U. 2009. *Landasan pendidikan: konsep dan aplikasinya*. Rajawali Pers.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taylor, S.E., Peplau L.A & Sears, D.O. 2009. Psikologi Sosial Edisi XII. Jakarta: Kencana.

Uno, H. B. 2006. Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Wening, Sri. 2012. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter, No. 1*